

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dalam prosesnya terdapat interaksi antara pembimbing atau guru dengan peserta didik sesuai jenjangnya, seorang pembimbing atau guru memberikan pembelajaran dan mentransfer ilmu kepada peserta didik agar memberikan manfaat pada peserta didik serta dapat mendorong kemajuan suatu negara. Karena, kemajuan suatu negara salah satunya bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya memberikan pembelajaran akademik, pembelajaran non akademik seperti ekstrakurikuler serta pendidikan karakter pun harus diperoleh peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, kekuatan spiritual, serta memiliki karakter pribadi yang positif. Jadi, dalam pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan nilai akademik siswa namun juga meningkatkan serta mengembangkan karakter pribadi yang positif. Untuk mencapai tujuan tersebut, para guru mata pelajaran memberikan bimbingan untuk membantu perkembangan akademik siswa, serta guru pembimbing atau BK memberikan bimbingan dalam membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi diri serta membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam pencapaian perkembangannya.

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan yang berupaya membantu peserta didik dalam memahami diri dan situasinya agar dapat mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya sehingga tidak menemui hambatan dan jika menemui hambatan siswa dapat mencari alternative pemecahan masalahnya sendiri (Sulistyarini dan Jaufar, 2014). Bimbingan dan Konseling disekolah berfungsi untuk memberikan pemahaman pada peserta didik mengenai diri dan lingkungannya, berfungsi mencegah berbagai permasalahan yang dapat muncul pada peserta didik, berfungsi untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam perkembangannya, berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memberikan kelancaran dalam hidup peserta didik dimasa kini dan masa depan. Bimbingan Konseling membantu peserta didik mengentaskan berbagai kendala dan hambatan baik dalam bidang pribadi, social, beajar, dan permasalahan karir. Pelaksana Bimbingan dan Konseling disekolah dilaksanakan oleh tenaga professional, yang berkompeten dalam bidang tersebut. Guru BK yang berkompeten dalam pemberian layanan akan memberikan dampak perubahan bagi peserta didik, terutama peserta didik yang perlu diberikan intervensi dalam meningkatkan pribadinya untuk menghasilkan SDM yang berkualitas bukan hanya dari segi akademik akan tetapi juga memiliki pribadi berkarakter. Sumber daya manusia yang dihasilkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi, namun juga harus memiliki karakter pribadi yang positif.

Dunia pendidikan saat ini tidak seluruhnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan, permasalahan-permasalahan selalu ditemui dalam setiap penyelenggaraanya. Berbagai hambatan atau masalah muncul dalam pencapaian tujuan

pendidikan mulai dari sistem pendidikan, penyelenggara pendidikan, serta makin bervariasinya permasalahan yang dialami peserta didik menyebabkan terganggunya proses belajar. Hal tersebut dapat berdampak pada seluruh kegiatan pendidikan mulai dari awal yaitu input, proses (kegiatan pembelajaran), dan output (SDM yang dihasilkan). Berdasarkan observasi di sekolah khususnya siswa SMK di Kabupaten Gianyar banyak permasalahan muncul yang dialami peserta didik, mulai dari permasalahan umum seperti permasalahan kepribadian dan karakter siswa yang rendah, kesulitan belajar, membolos, kurangnya sopan santun, tidak mematuhi tata tertib, permasalahan social dengan teman sebaya, hingga permasalahan-permasalahan yang cukup serius seperti mencuri, permasalahan dengan keluarga yang menyebabkan terganggunya proses belajar peserta didik, dan permasalahan perilaku maladaptive. Permasalahan tersebut harus diberikan perhatian dan ditangani agar tidak semakin berkembang dan mengganggu kegiatan belajar serta memberikan dampak negative bagi masa depan peserta didik itu sendiri dan memberikan kendala dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian oleh (Wendari, Badrujaman, & Sismiati S., 2016) mengkaji mengenai permasalahan-permasalahan siswa yang muncul di sekolah, permasalahan yang muncul bervariasi dan semakin banyak setiap tahun pelajaran baru, baik masalah pribadi seperti permasalahan karakter yang rendah, emosional, membolos, merokok, permasalahan social *bullyng*, permasalahan dalam belajar, dan pemilihan karir. Permasalahan permasalahan tersebut akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri dan system pendidikan menjadi terganggu.

Dalam membantu siswa menangani dan mengentaskan permasalahan yang dihadapi, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus berhasil. Keberhasilan tersebut tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor, penunjang kegiatanpun perlu diperhatikan dengan detail seperti prosedur dan model konseling yang digunakan, tahapan pelaksanaan konseling harus tepat, fasilitas penunjang kegiatan lengkap, memiliki prasarana yang nyaman, instrument-instrumen yang digunakan lengkap, serta pelaksana layanan yang professional. Salah satu faktor penting dalam proses konseling yaitu pemilihan model konseling yang tepat untuk pengentasan masalah siswa serta ketepatan prosedur dan tahapan model konseling tersebut, pemilihan model konseling dan tahapan yang tidak sesuai akan mempengaruhi tingkat keberhasilan konseling itu sendiri. Salah satu model konseling yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam pengentasan masalahnya yaitu *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* atau Konseling Berfokus Pada Solusi.

SFBC merupakan salah satu model konseling *postmodern*, model konseling yang berfokus pada percakapan atau pembahasan solusi, serta diarahkan langsung pada langkah-langkah apa yang akan dilakukan konseli setelah keluar dari proses konseling dalam menangani masalah yang dihadapi, oleh karena itu kegiatan konseling dapat dilakukan dengan singkat karena langsung berfokus pada solusi yang dapat dilakukan. Hal ini didasarkan bahwa individu unik, memiliki akal, serta kemampuan untuk membangun solusi yang dapat memberikan perubahan pada hidupnya (Nurmalasari, 2016). SFBC dapat membantu siswa disekolah dalam mengentaskan permasalahan dengan memanfaatkan segala hal yang positif pada diri peserta didik. Berdasarkan penelitian oleh (Kim & Franklin, 2009) yang meneliti *solution focused brief therapy*

dalam menangani masalah-masalah siswa disekolah, dalam penelitian tersebut menemukan bahwa SFBC bermanfaat dan efektif dalam membantu siswa mengurangi intensitas perasaan negative, dapat mengelola perilaku, dan mengeksternalisasi masalah perilaku peserta didik. SFBC cocok digunakan oleh para professional berbasis sekolah dalam mengintervensi siswa karena SFBC merupakan intervensi singkat yang mencoba untuk terlibat dan fokus pada penemuan solusi dan perubahan yang cepat, karena disekolah para guru memiliki ratusan bahkan ribuan anak yang tentunya memiliki masalahnya masing-masing dan harus diberikan penanganan.

Sesuai dengan yang peneliti temui dilapangan melalui observasi di beberapa SMK di Kabupaten Gianyar tidak jarang ditemui guru BK yang memberikan bantuan pada konseli dengan menggunakan model *solution focused brief counseling (SFBC)* tidak sesuai dengan prosedur atau tahapan yang tepat, serta terdapat beberapa guru BK yang belum memahami model SFBC . Hal tersebut dikarenakan keterbatasan guru BK dalam mengaplikasikan tahapan yang rinci dan sesuai pedoman untuk model konseling tersebut. Senada dengan penelitian oleh (Arofah, Nawantara, & Puspitasari, 2018) menemukan bahwa tidak seluruh guru BK professional disekolah mengenal dan paham dengan prosedur dari model *solution focused brief counseling (SFBC)*, berdasarkan wawancara dengan guru BK beliau menemukan bahwa model SFBC dinyatakan baru dikenal dan belum pernah diterapkan disekolah sehingga guru BK menyatakan perlu adanya sosialisasi mengenai model konseling ini. Tentunya, dari organisasi perkumpulan atau dari kegiatan seminar dan *workshop* yang diikuti oleh guru BK sudah diberikan berbagai pelatihan langsung serta menyebarkan pedoman pelaksanaan model SFBC guna menunjang kegiatan Bimbingan dan Konseling disekolah. Akan

tetapi belum meratanya guru BK memiliki pedoman pelaksanaan model SFBC. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa guru BK di SMK PGRI 1 Gianyar sebagai tempat penelitian ini, bahwa tidak memiliki pedoman yang lengkap dan detail untuk model *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*.

Penelitian ini memfokuskan pada meningkatkan kemandirian siswa, karena permasalahan *urgent* yang ditemui disekolah yaitu mengenai karakter mandiri. Kemandirian merupakan faktor penting dalam pencapaian kesuksesan seseorang. Remaja yang mandiri adalah remaja yang mampu melepaskan diri dari ketergantungan berlebih kepada orang tua, orang dewasa lainnya, serta dengan teman sebaya, memiliki kebebasan dalam memilih aktivitas, memilih keputusan, serta memiliki cara pandang atau persepsi sendiri. Karakter mandiri haruslah ditumbuhkan sedini mungkin, Hurlock (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah mencapai kemandirian. Remaja yang mandiri akan memiliki kecenderungan yang positif pada masa depan, dalam mengarungi kehidupan, remaja mandiri cenderung lebih berprestasi karena dalam penyelesaian tugasnya tidak bergantung dan menunggu orang lain. Pada akhirnya, akan menimbulkan rasa percaya diri, dan pribadi mandiri mempunyai berbagai fungsi seperti mengenal diri sendiri dan lingkungan, menerima diri dan lingkungan dengan segala situasinya, dapat mengambil keputusan dengan efektif, dapat mengarahkan diri, memiliki keyakinan diri, dan mewujudkan diri. Namun, saat ini kemandirian siswa dapat dikatakan cukup rendah, siswa cenderung tidak menunjukkan karakteristik pribadi mandiri. Penelitian oleh (Dewi, 2016) yang mengungkapkan masih banyak siswa disekolah yang memiliki karakter mandiri yang rendah, bergantung kepada teman, tidak percaya pada diri sendiri, dan belum bias

mengambil keputusan yang efektif, selanjutnya beliau mengintervensi dengan konseling berfokus solusi dan memperoleh hasil yang efektif. Setelah memperoleh konseling, menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan pada diri siswa. Berdasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan di SMK PGRI 1 Gianyar dikelas X APH, siswa cenderung selalu meminta bantuan kepada teman dalam mengerjakan tugas sekolah, siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas atau menjalankan kegiatannya sendiri, siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri dalam melakukan suatu tindakan, tidak mampu memahami dirinya sendiri sehingga menimbulkan permasalahan yang berdampak tidak baik bagi dirinya. Siswa yang memiliki karakter pribadi mandiri yang rendah harus diintervensi melalui layanan konseling.

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas, peneliti memilih untuk mengkaji lebih dalam pada pengembangan panduan pelaksanaan model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) yang dalam penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan pribadi mandiri siswa. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Panduan Model Konseling *Solution Focused Brief Counseling* Pada Siswa SMK”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Terdapat siswa yang memiliki karakter pribadi mandiri yang rendah.
- 1.2.2 Pelaksanaan intervensi siswa dalam bimbingan konseling belum dilaksanakan secara efektif dan belum meratanya sebaran panduan model *solution focused brief counseling* untuk mengintervensi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dikarenakan keterbatasan waktu, materi, serta kemampuan peneliti, maka penelitian ini terbatas pada :

1.3.1 Terbatas pada pengembangan panduan *solution focused brief counseling* dengan orientasi pengembangan kemandirian siswa SMK.

1.3.2 Pengujian terbatas berdasarkan penilaian ahli dan praktisi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1.4.1 Bagaimana prosedur pelaksanaan model *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan kemandirian siswa?

1.4.2 Bagaimana kelayakan validitas isi buku panduan *solution focused brief counseling* berdasarkan penilaian ahli?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan model *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan kemandirian siswa.

1.5.2 Untuk mengetahui kelayakan validitas isi buku panduan *solution focused brief counseling* berdasarkan penilaian ahli.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis adalah :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan memperkaya teori-teori dalam dunia pendidikan, terutama memberikan panduan prosedur yang rinci model *solution focused brief counseling* (SFBC) yang dapat digunakan dan diterapkan dalam mengintervensi siswa oleh seluruh guru BK. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangsangan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih jauh dan mendalam terutama mengenai permasalahan-permasalahan yang belum dibahas pada penelitian ini. Dan diharapkan penelitian ini menjadi bentuk dokumen pendidikan yang relevan sebagai acuan materi dan strategi layanan konseling yang inovatif dalam membantu perkembangan siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat Bagi Siswa

Siswa sebagai subyek penelitian, diharapkan mendapat pengaruh meningkatnya karakter pribadi mandiri yang berguna untuk dirinya. Dengan memiliki pribadi mandiri, siswa akan lebih mampu menghadapi segala rintangan dimasa depannya jika dihadapkan dengan berbagai situasi yang menyulitkannya. Selain karakter mandiri, siswa yang memiliki permasalahan yang berbeda dapat diberikan intervensi dengan memanfaatkan model SFBC, yang dapat dilakukan

sesuai dengan prosedur yang tepat. Jika pelaksanaan konseling dilakukan dengan terperinci dan sesuai dengan prosedur, kegiatan konseling akan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil perubahan yang positif pada kehidupan peserta didik.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Guru BK

Manfaat bagi guru BK adalah memperoleh panduan prosedur dalam memberikan layanan bimbingan konseling khususnya penggunaan model *solution focused brief counseling* (SFBC) untuk meningkatkan karakter pribadi mandiri. Dengan memiliki panduan yang jelas, dapat merangsang guru untuk menerapkan model konseling yang lebih bervariasi, memberikan kemudahan baru guru dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik, meminimalisir kesalahan pada tahapan proses konseling dengan penerapan model SFBC.

